

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002: 12).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009-2011. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009-2011. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2009-2011.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi, yaitu: makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik & keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah

tangga serta sektor aneka industri, yaitu: otomotif & komponen, dan tekstil & garment.

3. Kemudian, perusahaan tersebut haruslah perusahaan yang *profit* (menghasilkan laba) sepanjang tahun 2009-2011.
4. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin selama tahun 2009-2011.
5. Perusahaan tersebut harus memiliki hasil *return* saham positif.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena berasal dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan sumber datanya adalah sekunder.

3.5. Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002;63). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA).

3.6.1. Return Saham (Y)

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997). Husnan (1998) juga menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham diukur menggunakan selisih harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.6.2. EPS (X₁)

EPS (*Earning Per Share*) merupakan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Tan *et al.*, 2007). EPS diukur menggunakan perbandingan laba setelah pajak dengan jumlah saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham}}$$

3.6.3. ROI (X₂)

ROI (*Return On Investment*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang biasa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Husnan, 1998 : 74). ROI diukur menggunakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6.4. ROE (X₃)

ROE (*Return On Equity*) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian (prosentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang

bersangkutan (Widiyanto, 1993). ROE diukur menggunakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

3.6.5. EVA (X₄)

EVA (*Economic value added*) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diminta investor atas investasi yang dikeluarkannya (Utama, 1997). EVA diukur menggunakan selisih laba bersih setelah pajak dengan biaya modal.

$$\text{EVA} = \text{Laba bersih setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal (COC)}$$

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal, dan nilai minimal (Indriantoro dan Supomo, 2002:170).

3.7.2. Menentukan Besarnya EVA

a. Menghitung struktur modal (*capital*)

Merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai usahanya, yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan total modal sendiri.

b. Menghitung biaya hutang (*cost of debt*)

$$K_d = \frac{F}{B} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

K_d = biaya hutang

F = bunga hutang

B = nilai hutang

c. Menghitung biaya modal sendiri (*cost of equity*)

$$K_e = \frac{E}{S} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

K_e = biaya modal sendiri

E = laba per lembar saham

S = nilai pasar modal sendiri

d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

$$K_o = K_e \left(\frac{S}{B+S} \right) + K_d \left(\frac{B}{B+S} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

K_o = biaya modal rata-rata tertimbang

K_e = biaya modal sendiri

K_d = biaya hutang

S = nilai pasar modal sendiri

B = nilai hutang

e. Menghitung EVA

$$EVA = \text{Laba bersih setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya modal (COC)} \dots\dots\dots (4)$$

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam model persamaan regresi linier berganda ada empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu :

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008;28). Model regresi yang baik, memiliki distribusi datanormal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot*. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel indepenen dalam regresi (Priyatno, 2008;39). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala

multikolinearitas. Sehingga multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai VIF > 10.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2008;41). Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data tidak terkena heteroskedastisitas.

3.7.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* berfungsi mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin-Watson* pada perhitungan regresi

dengan statistik tabel *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Priyatno, 2008;47):

- a. Nilai D-W terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Nilai D-W lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) atau nilai D-W lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Adapun :

Y = Return saham

α = Konstanta

β_1x_1 = EPS

β_2x_2 = ROI

β_3x_3 = ROE

β_4x_4 = EVA

e = Error

3.7.5. Pengujian Hipotesis

3.7.5.1. Uji Regresi Secara Simultan atau Uji F

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

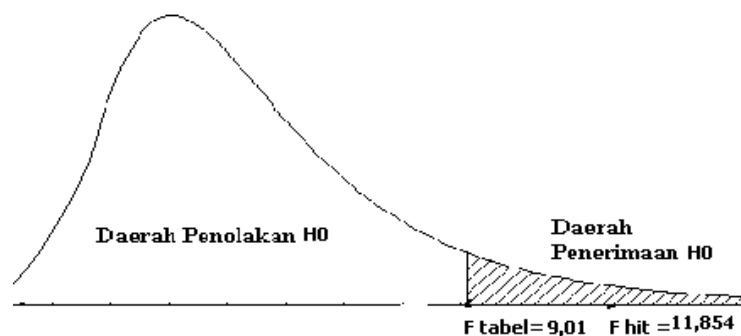
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.1.
Diagram Uji F

3.7.5.2. Uji Regresi Secara Parsial atau uji t

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

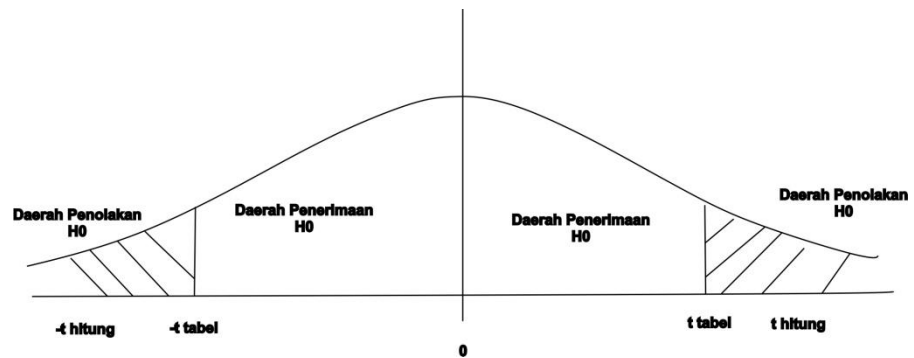
4. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria:

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.



Gambar 3.2.
Diagram Uji t

3.7.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.